BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang pengarang mengungkapkan fenomena-fenomena sosial manusia yang terjadi di tengah masyarakat menjadi inspirasi untuk dijadikan sebuah karya sastra. Sikap dan perilaku manusia ini menjadi hal menarik untuk dikembangkan dalam karya sastra. Pembahasan mengenai perilaku manusia tak pernah bosan menjadi topik untuk diskusi. Topik tentang perilaku inipun juga menjadi tema yang sering diusung pengarang sebagai ilham dalam karyanya.

Karya sastra merupakan hasil dari karya yang diciptakan seorang pengarang yang tidak hanya berfungsi sebagai, hiburan tetepi juga sebagai sarana penyampaian pesan dan cerminan kehidupan dari seorang pengarang. Melalui karya sastra, pengarang dapat mengekspresikan ide, pengalaman, dan sudut pandang dari berbagai peristiwa yang terjdi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra menjadi media untuk menggambarkan realitas dalam kehidupan sosial manusia. "Karya sastra sebagai wadah untuk menuangkan gagasan dan kreativitas pengarang untuk mengajak pembaca mendiskusikan problematika yang sedang terjadi, yang mencakup fenomena perilaku sosial" (Suarta dan Dwipayana, 2022:10). Karya sastra juga memainkan peran penting dalam penyampaian kritik, gagasan, dan cara pendang terhadap berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Terkadang, membaca karya sastra seolah-oleh kita sedang melihat cerminan diri kita sendiri.

Karya sastra yang mengisahkan perilaku kehidupan manusia memberikan gambaran tentang diri sendiri.

Kisah hidup yang menjadi tema cerita sastra akan bermanfaat bagi pembaca. Karya sastra yang melukiskan perilaku manusia dapat memberi pembelajaran bagi masyarakat. Pemembaca karya sastra dapat meningkatkan empati dan pemahaman emosi dalam membentuk karakter diri. Pengapresiasi karya sastra juga membuka wawasan tentang nilai-nilai kehidupan serta mengasah kemampuan perfikir kritis dan analisis. Nilai-nilai yang dikisahkan dalam karya sastra juga akan mengembangkan kreativitas pembaca dari menganalisis cerita, karakter, nilai, sosial yang menjadi tema dalam karya tersubut. Dengan demikian, karya sastra bermanfaat memperkuat identitas diri, merangsang daya imajinasi, serta menggiring nilai karakter ke arah yang lebih baik.

Karya sastra memiliki beberapa jenis, diantaranya novel. Novel merupakan jenis karya sastra popular. Hal ini dikuatkan oleh dengan fakta bahwa karya sastra jenis novel menjadi bacaan yang banyak disenangi pembaca. Novel dikaitkan dengan karya sastra yang berbentuk prosa dimana menceritakanan berbagai sisi kehidupan manusia yang utuh. Cerita dalam novel biasanya punya jalan cerita yang rumit dan menampilkan karakter dengan sifat seta keperibadian yang beragam sepanjang kisah. Maka dari itu, novel bisa dikaitakan dengan menunjukkan keyatan hidup yang lebih mendalam. “Novel adalah cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, ditael, serta melibatkan permasalahan yang rumit” (Nurgiyriantoro, 2015:13). Novel sebuah karya fiksi yang berbeda dengan karya fiksi lainnya karena disajikan dalam cerita yang mendalam. Karya sastra jenis novel

mengisahkan cerita dalam alur yang lebih kompleks dan berbagai nilai karakter manusia, dapat berpengaruh bagi pembaca.

Novel dibangun oleh berbagi unsur pembangun. Unsur pembangun novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstinsik. Sebagai pembangun unsur ekstrinsik novel dibangun oleh unsur-unsur yang terkait dengan nilai pendidikan karakter. Sebagai individu, manusia hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, menusia tidak terlepas dari perilaku individu yang berkembang dalam komunitasnya. Dengan demikian, perilaku diri sebagai individu akan tercermin dalam kelompok sosial. Gambaran itu dengan mudah dinilai oleh individu dalam lingkup masyarakat. Berbagai nilai pendidikan karakter terlihat dalam keseharian individu.

Pendidikan karakter digambarkan sebagai bagian terpenting dan berpusat pada pembangun dari sikap, nilai, dan perilaku yang baik tercermin pada diri individu dapat dicela dan bahkan pula dipuji serta diteladanin. Melalui pendidikan karakter setiap individu dibimbing untuk dapat berpikir secara bijak dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. “Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan mempraktikannya dalam kehidipan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat” (Suriyadi, 2018:6). Pendidikan karakter yang diaktualisasikan untuk membiasakan setiap individu mengambil keputusan yang tepat dan dapat melaksanakan dalam kesehariannya yang akan menimbulkan nilai dalam diri inidvidu. Aktifitas dalam nilai-nilai karakter sangat terpengaruh dari pengejawantahkan pendidikan karakter akan menimpulkan perilaku yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian,

nilai diri seseorang sangat ditentukan dengan kemampuannya mengembangkan pendidikan karakter dalam kehidupannya.

Karakter seseorang akan tergambar jelas dari perilaku keseharian dalam komunitas sosialnya. Pendidikan karakter seseorang dapat meningkatkan nilai atau harkat seseorang. Dalam kehidupan sehari hari karakter seseorang terlihat dari cara bergaul, bersikap, berkomunikasi dan lain sebagainya. “Nilai Pendidikan karakter terdiri dari aspek; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar memabaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Daryanto dalam Salim ddk, 2022:16-24). Novel yang mengisahkan tentang nilai pendidikan karakter terdapat dalam novel, *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma’ul Ahmad.

Novel ini ditulis oleh Isma’ul Ahmad dan diterbitkan pada bulan Agustus tahun 2024. Isma'ul Ahmad dikenal sebagai penulis novel inspiratif dengan fokus pada tema-tema keluarga, agama, dan pengembangan karakter diri. Novel *Laki-Laki Tanpa Tanya*, yang diterbitkan oleh *Syab Publishing*. Novel ini telah mendapatkan perhatian positif dari pembaca dan digolongkan sebagai novel terlaris *(best seller*) di beberapa *platform* penjualan, seperti *shopee, lazada* sekitar bulan September hingga November 2024. Secara keseluruhan, Isma'ul Ahmad memiliki reputasi yang kuat, menyentuh hati serta novel inspiratif dan motivasi, terutama bagi pembaca yang menyukai kisah-kisah keluarga yang mengharukan dan kisah religius.

Melalui ketekunan dan kecintaannya pada dunia literasi, Isma'ul Ahmad, yang suka menulis cerpen dan puisi, sejak SMP beberapa kali menjuarai perlombaan menulis. Isma'ul Ahmad menempuh pendidikan formal di SDN muncanglarang 01, SMPN 1 Bumijawa, SMAN 1 slawi, dan PKN STAN. Serta memperkaya cakrawala keislamannya melalui pendidikan informal lama, enam tahun di Madrasah Diniyah Awaliyah serra Madrasah Diniyah Wustha al-Hidayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Saat ini, Isma'ul Ahmad yang tinggal di selatan Jakarta, menjalani perannya sebagai seorang manusia dan hamba. Selain bekerja, aktif di organisasi remaja masjid pertama dan terbesar di Indonesia, yaitu YISC (*Youth Islamic Study Club*) al-Azhar.

Dalam menganalisis novel ini, tujuan peneliti adalah untuk menunjukkan bahwa tokoh ayah dalam novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat, seperti tanggung jawab terhadap keluarga, kemandirian, kerja keras, kejujuran, serta disiplin. Tokoh ayah digambarkan sebagai figure yang sangat berpengaruh dalam membentuk setiap karakter anak melalui sikap dan perilaku seorang ayah sebagai kepala keluarga.

Novel ini mengisahkan tentang Sobari, seorang ayah pendiam yang jarang berbicara tetapi memiliki kasih sayang mendalam kepada putrinya, dalam keterbatasan sobari untuk berkomunikasi secara lisan sering disalahpahami Putri sebagai ketidakpedulian. Padahal sebenarnya sobari sangat mencintai dan mengorbankan segalanya demi kebahagian putri. Hal ini dapat diungkapkan melalui buku catatan harian. Cerita ini mengesksplorasi tema cerita perjuangan, serta pesan tentang pengorbanan, dan arti komunikaasi dalam keluarga. Pribadi sobari sebagai tokoh ayah menarik untuk dicermati. Sobari adalah tokoh ayah yang

tidak banyak bercerita tetapi banyak bertindak. Walau tidak banyak bicara, namun sobari sosok yang tergambar memiliki karakter yang kuat. Oleh karan itu, peneliti tertarik untuk mendidikasi penelitian ini dengan judul Nilai pendidikan karakter tokoh Ayah pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* Karya Isma'ul Ahmad.

Pendidikan karaker upaya terencana untuk membentuk keperibadian individu sesorang agar memiliki nilai-nilai etika yang positif serta menjadi lebih baik dan memiliki ahlak serta prilaku yang terlihat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge)*, kesadaran atau kemauan (*willingness)*, dan tindakan *(action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air" (Omeri, 2015:13). Pembentukan karakter pada dasarnya menekankan pemahaman tentang kesadaran individu yang menekankan pada proses dari nilai- nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan wawasan bahwa pentingnya penerapan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan nyata dapat ditemukan melalui karya sastra, setiap individu dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang memengaruhi kesadaran tentang dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, pendidikan karakter dapat membantu individu untuk membuat keputusannya yang bijak, saling menghargai, dan memperlihatkan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tokoh ayah dalam cerita dan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di masyarakat.

Oleh karna itu, alasan peneliti menganalisis pendidikan karakter pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya Karya Isma'ul ahmad* untuk menggambarkan tokoh, alur dan peristiwa yang mencerminkan nilai pendidikan karakter melalui tokoh ayah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat memaparkannya sebagai berikut;

1. Melalui penelitian sastra, pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* memperlihatkan seorang ayah yang memiliki pendidikan karakter yang kuat yang terlihat melalui tindakan dan keputusan yang diambilnya
2. Melalui penelitian sastra, peneliti dapat mendalami nilai pendidikan karekter pada novel dan sekaligus menambah wawasan disiplin ilmu penulis yang menekuni Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesian
3. Novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* Karya Isma'ul Ahmad merupakan novel yang menarik untuk diteliti karna tokoh ayah pada novel menggambarkan sikap dan keperibadiannya yang tidak banayak berbicara melainakan bertindak menunjukan nilai pendidikan karekter melalui pengorbanan, perilaku, keputusan yang diambil.
4. Kejadian yang digambarkan melalui figur seorang ayah pada novel mencerminkan nilai pendididkan karakter dikehidupan nyata, sehingga mendedikasikan penilitian pendidikan karakter ini bagi orang tua serta dikeluarga itu diperlukan.

Berdasarkan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter, peneliti berkeinginan untuk menganalisis novel yang

berjudul yaitu, **Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Ayah pada Novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* Karya Isma'ul Ahmad.**

1.2 Identifikasi Masalah

Novel *Laki-Laki Tanpa Tanya*, pengarang menyajikan berbagai tokoh yang memainkan peran penting dalam membangun alur cerita, menciptakan konflik, serta menyampaikan nilai pendidikan karakter. Tokoh-tokoh dalam novel ini bukan sekedar bagian penyusun narasi, melainkan juga cerminan nilai-nilai kehidupan. Kehadiran tokoh-tokoh secara nyata menjadi dasar bagi perkembangan emosi, perubahan sikap, dan interaksi antarmanusia yang menjadi pusat cerita. Oleh karena itu, mengenali tokoh-tokoh dalam novel ini sangat penting bagi pembaca untuk memahami kerangka naratif novel, termasuk pengaruhnya terhadap perkembangan peristiwa dan pendidikan karakter yang disampaikan.

1. Tokoh Utama (Sobari)

   Tokoh utama dalam novel ini adalah seorang laki-laki yang menjadi pusat alur cerita. Ia digambarkan sebagai tokoh yang menjalankan perannya sebagai ayah sikap tenang, sabar yang dimilikinya menjadi gambaran nyata tentang bagaimana seorang laki-laki dapat menunjukkan cinta tanpa harus mengucapkannya. Tokoh utama inilah yang menjalankan keseluruhan cerita, sekaligus menjadi pusat konflik terjadi sepanjang novel.

2. Tokoh Ayah

   Tokoh ayah dalam cerita berperan sebagai tokoh utama yang menampilkan nilai-nilai moral dan karakter kuat. Tokoh ayah digambarkan sebagai sosok yang jujur, disiplin dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap keluarganya.

Kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh ayah tidak diungkapkan dengan kata-kata, tetapi melalui perbuatan yang sederhana dan penuh makna.

3. Tokoh Putri

   Putri adalah anak perempuan tokoh utama yang memiliki peran penting secara. Putri digambarkan lembut dan peka, serta menjadi alasan utama tokoh ayah berusaha keras menjalankan tanggung jawabnya. Kehadirannya memperkuat nilai pendidikan karakter.

4. Tokoh pendukung

   Tokoh tambahan dalan novel ini meliputi keluarga, tetangga, dan orang-orang di sekitar tokoh utama. Mereka berfungsi memperkuat alur, menghadirkan perubahan, serta membantu memperjelas karakter tokoh utama.

Setelah tokoh-tokoh yang telah dipaparkan di atas diidentifikasi, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis nilai pendidikan karakter yang muncul pada tokoh ayah, karena tokoh ayah mencerminkan nilai pendidikan karekter. Dengan menggunakan teori (Daryanto dalam Salim ddk, 2022:16-24), adapun aspek nilai pendidikan karakter terdapat delapan belas, yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Maka yang menjadi fokus permasalahan akan peneliti paparkan di penjelasan selanjutnya.

1.3 Fokus Permasalahan

Sesuai dengan identifikasih masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti memandang penting untuk menetapkan fokus masalah penelitian ini. Menyadari

keterbatasan yang peneliti miliki, maka penelitian ini hanya fokus pada aspek nilai-nilai pendidikan karakter tokoh ayah saja dan aspek pendidikan karakter yang akan diteliti hanya aspek nilai pendidikan karakter yakni; jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Selaras dengan penjelasan fokus permasalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek jujur pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek disiplin pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek kerja keras pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad?
4. Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek mandiri pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad?
5. Bagaimana nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek tanggung jawab pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek jujur pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad.

2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek disiplin pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad.
3. Mendeskripsikan nilai keteladanan tokoh ayah aspek kerja keras pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad.
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek mandiri pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad.
5. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh ayah aspek tangung jawab pada novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* karya Isma'ul Ahmad.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut manfaat tersebut masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian yang dijelasakan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sastra dari sebagian masyarakat.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam merancang materi pembelajaran sastra yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.
3. Hasil dari penelitian ini dapat membantu mengapresiasi nilai pendidikan karakter tokoh ayah dalam novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* Karya Isma'ul

Ahmad, sehingga memberikan wawasan tentang nilai pendidikan karakter ayah dalam karya sastra modern Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan minat baca sekaligus membantu pembaca mengapresiasi karya sastra, serta dapat menjadi bahan perbandingan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya pendidikan karakter pada novel.
2. Bagi sastrawan, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menulis karya sastra yang menekankan nilai pendidikan karakter, sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai pendidikan karakter yang kuat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan teori atau referensi bagi penelitian serupa, khususnya yang menekankan nilai pendidikan karakter dari sudut pandang atau pendekatan yang berbeda.

1.7 Definisi Operasional

Peneliti memerlukan definisi istilah dalam operasional dimaksudkan untuk mencegah kesalahpahaman perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu **"Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Ayah pada Novel *Laki-Laki Tanpa Tanya* Karya Isma,ul Ahmad"**, deskripsi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. "Nilai adalah konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia, hal ini dikerenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap sebagai jelek. Nilai baik selalu menjadi simbul kehidupan yang dapat mendorong ontegritas sosial sedangkan nilai yang buruk akan memberikan dampak

yang berarati seperti halnya dampak yang terjadi pada konflik" (Soekanto, 2017:39)

2. "Pendidikan adalah suatu proses yang dimulai dari orang yang masih kecil hingga mencapai kedewasaan berpikir atau kedewasaan. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan tidak lain adalah untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan, dan aspek perilaku lainnya untuk setiap generasi" (Anggraini dan Wibawa, 2019: 151).
3. "Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya" (Sukiyat, 2020:3).
4. "Menyatakan bahwa tokoh dalam cerita merupakan orang yang menampilkan sesuatu karya berupa drama atau naratif, yang diartikan oleh pembaca mempunyai kualitas moral juga cenderung seperti ekspresi dalam ucapan dan dilaksanakan melalui tindakan" (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018:247).
5. "Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang" (Wicaksono, 2017:2).
6. "Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati" (Surastina, 2020:113).

7. “Ayah merupakan pondasi dasar dalam kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif pada anak” (Sholikhah, 2019:82).